

JAMA | **JURNAL MANAJEMEN EKONOMI DAN BISNIS**

Forum Operator Perguruan Tinggi Islam (FORPTI)

Volume 2 Nomor 2, November 2025

DOI:

Analisis Minat Masyarakat Desa Campaka Purwakarta Menggunakan Jasa Perbankan Syariah

Dwi Rosalinda¹, Jalaludin²

^{1,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta

Jalan Veteran No.150-152 Ciseureuh Purwakarta Jawa Barat 41118, Indonesia

¹202462054@sties-purwakarta.ac.id

²jalaludin@sties-purwakarta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada fenomena di Desa Campaka Purwakarta, Jawa Barat, di mana akses lembaga perbankan syariah sangat jauh bagi masyarakat, fasilitas pendukung seperti ATM dan kantor kas minim, lingkungan industri dengan pendapatan tetap bulanan belum dimanfaatkan oleh perbankan syariah, serta mayoritas masyarakat muslim namun sedikit yang menggunakan jasa bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis jasa bank yang digunakan oleh masyarakat Desa Campaka dan mengidentifikasi minat mereka terhadap jasa bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap 16 informan masyarakat Desa Campaka. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, serta verifikasi dan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini masyarakat Desa Campaka menggunakan berbagai bank konvensional seperti BCA, CIMB Niaga, BRI, BNI, BJB, dan Mandiri, dengan jasa utama tarik tunai, transfer, top up e-commerce, setor tunai, serta kredit atau angsuran. Minat terhadap jasa bank syariah masih rendah karena kurangnya dorongan untuk mencari tahu produk, lokasi bank yang jauh, dan lingkungan sosial yang jarang menggunakan bank syariah. Namun, masyarakat mengakui keunggulan bank syariah dan menyatakan berminat jika lokasi lebih dekat. Penelitian ini memberikan wawasan bagi lembaga perbankan syariah untuk memperluas akses dan fasilitas di daerah pedesaan seperti Desa Campaka, meningkatkan minat masyarakat muslim, serta mendorong pemanfaatan potensi ekonomi lokal, yang pada akhirnya dapat memperkuat inklusi keuangan syariah dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci—Minat Masyarakat, Masyarakat Desa, Minat Bank Syariah, Jasa Bank Syariah.

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume 2, Nomor 1, November 2025

<http://jurnal.forpti.or.id/index.php/jama/>

ISSN: [3062-8628](#) (Media Online), [3062-8636](#) (Media Cetak)

ABSTRACT

This study is based on the phenomenon in Campaka Village, Purwakarta, West Java, where access to Islamic banking institutions is very limited for the community, supporting facilities such as ATMs and cash offices are minimal, the industrial environment with a fixed monthly income has not been utilized by Islamic banking, and the majority of the community is Muslim but few use Islamic banking services. This study aims to determine the types of banking services used by the people of Campaka Village and identify their interest in Islamic banking services. This study uses a descriptive qualitative approach. Primary data sources were obtained from interviews and observations of 16 informants from Campaka Village. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, verification, and conclusion. The conclusion of this study is that the people of Campaka Village use various conventional banks such as BCA, CIMB Niaga, BRI, BNI, BJB, and Mandiri, with the main services being cash withdrawals, transfers, e-commerce top-ups, cash deposits, and credit or installments. Interest in Islamic banking services is still low due to a lack of motivation to find out about the products, the distance to the banks, and a social environment that rarely uses Islamic banks. However, the community recognizes the advantages of Islamic banks and expresses interest if the location is closer. This study provides insights for Islamic banking institutions to expand access and facilities in rural areas such as Campaka Village, increase the interest of the Muslim community, and encourage the utilization of local economic potential, which in turn can strengthen Islamic financial inclusion and community welfare.

Keywords—Community Interest, Rural Community, Interest in Islamic Banks, Islamic Banking Services.

I. PENDAHULUAN

Perbankan syariah telah menjadi salah satu pilar penting dalam sistem keuangan Indonesia, yang berkembang pesat seiring dengan pertumbuhan populasi muslim yang dominan di negara ini. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal aset, jumlah nasabah, dan pangsa pasar. Pada tahun 2023, aset perbankan syariah mencapai sekitar 15% dari total aset perbankan nasional, dengan jumlah nasabah yang terus meningkat. Namun, meskipun demikian, tantangan aksesibilitas dan pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah masih menjadi isu utama, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Campaka Purwakarta, Jawa Barat.

Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang menghindari riba, spekulasi, dan investasi pada sektor haram. Produk-produknya meliputi tabungan, deposito, pembiayaan, dan jasa keuangan lainnya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di tengah persaingan dengan perbankan konvensional, perbankan syariah diharapkan dapat memberikan alternatif bagi masyarakat muslim untuk mengelola keuangan mereka secara lebih etis dan berkelanjutan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap jasa perbankan syariah belum merata, terutama di daerah dengan akses terbatas.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa fenomena menarik yang menjadi dasar kajian mendalam. Fenomena pertama adalah akses lembaga perbankan syariah yang sangat jauh bagi masyarakat Desa Campaka Purwakarta. Lokasi bank syariah yang terdekat sering kali berada di pusat kecamatan atau kota kabupaten, sehingga sulit dijangkau oleh penduduk desa. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat tidak mengetahui keberadaan bank syariah atau enggan menggunakannya karena keterbatasan waktu dan biaya transportasi. Seperti yang dikemukakan oleh R. Evita (2017), mitra perbankan syariah dapat memfasilitasi transaksi yang lebih mudah dan fleksibel, sehingga masyarakat tidak perlu datang langsung ke kantor cabang. Namun, di Desa Campaka, ketiadaan mitra tersebut memperburuk aksesibilitas, yang pada akhirnya mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

Fenomena kedua terkait dengan minimnya fasilitas pendukung perbankan syariah, seperti mesin ATM dan kantor kas di wilayah tersebut. Masyarakat Desa Campaka lebih memilih bank konvensional karena fasilitasnya yang lebih mudah diakses. A. Syaban & Arman (2022) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dalam perbankan, termasuk penyediaan ATM, memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan praktis. ATM tidak hanya memfasilitasi tarik tunai dan transfer, tetapi juga setoran tunai dan transaksi lainnya tanpa harus mengunjungi kantor bank. Di Desa Campaka, ketiadaan ATM syariah membuat masyarakat bergantung pada bank konvensional, yang memiliki jaringan lebih luas. L. Oktavia (2022) menambahkan bahwa fitur-fitur inovatif seperti tarik tunai tanpa kartu dapat meningkatkan akses keuangan, tetapi hal ini belum tersedia secara memadai di daerah pedesaan seperti Desa Campaka.

Fenomena ketiga adalah lingkungan industri di Desa Campaka yang mayoritas penduduknya memiliki pendapatan tetap bulanan, namun potensi ini belum dimanfaatkan oleh perbankan syariah. Banyak masyarakat yang bekerja di sektor industri atau pabrik menggunakan bank konvensional sebagai sarana penyaluran gaji, sebagaimana kebijakan perusahaan. M. Hafizd (2022) menyatakan bahwa sosialisasi dan edukasi dari lembaga perbankan syariah sangat penting untuk meningkatkan minat masyarakat muslim yang memiliki pendapatan tetap. A. Fahmi & et al., (2023) menekankan bahwa meskipun masyarakat membuka rekening bank syariah untuk investasi, kebijakan perusahaan yang menetapkan bank konvensional sebagai media gaji bulanan menjadi hambatan. Di Desa Campaka, hal ini tercermin dalam fenomena di mana pendapatan tetap tidak mendorong penggunaan bank syariah, karena kurangnya kampanye edukasi yang efektif.

Fenomena keempat adalah mayoritas masyarakat Desa Campaka yang beragama Islam, tetapi masih sedikit yang menggunakan jasa perbankan syariah. Kurangnya pemahaman tentang produk dan layanan syariah menjadi penyebab utama. T. Sasongko (2020) menjelaskan bahwa edukasi tentang prinsip-prinsip syariah dapat membantu masyarakat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Untuk menggugah minat, lembaga keuangan syariah perlu memahami kebutuhan masyarakat dan menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk layanan prima, teknologi canggih, dan aksesibilitas yang mudah.

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume 2, Nomor 1, November 2025

<http://jurnal.forpti.or.id/index.php/jama/>

ISSN: [3062-8628](#) (Media Online), [3062-8636](#) (Media Cetak)

Meskipun telah banyak penelitian tentang minat masyarakat terhadap perbankan syariah, terdapat gap riset yang signifikan terkait dengan konteks daerah pedesaan seperti Desa Campaka. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh T. Sasongko (2020), lebih fokus pada pemahaman umum tentang bank syariah di perkotaan, tanpa memperhatikan hambatan akses fisik dan fasilitas di daerah terpencil. A. Syaban & Arman (2022) membahas teknologi perbankan, tetapi tidak spesifik pada dampaknya terhadap minat di desa dengan lingkungan industri. A. Fahmi & et al., (2023) menganalisis kebijakan perusahaan dalam penyaluran gaji, namun belum mengintegrasikan aspek sosial dan budaya di komunitas pedesaan. Gap ini terletak pada kurangnya kajian yang menggabungkan faktor aksesibilitas, fasilitas, pendapatan tetap, dan pemahaman agama secara holistik di konteks desa industri seperti Campaka.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkaji minat masyarakat Desa Campaka terhadap jasa perbankan syariah dengan mempertimbangkan empat fenomena spesifik: akses jarak, fasilitas pendukung, potensi pendapatan tetap, dan pemahaman agama. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang bersifat umum, penelitian ini menggunakan data observasi lapangan dan wawancara mendalam untuk mengidentifikasi hambatan spesifik di daerah pedesaan dengan karakteristik industri. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan wawasan baru tentang bagaimana faktor lokal mempengaruhi minat terhadap bank syariah, yang dapat menjadi model untuk daerah serupa di Indonesia.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat peran perbankan syariah dalam mendorong inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat muslim. Di Desa Campaka, di mana mayoritas penduduk muslim namun akses terbatas, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi bank syariah untuk memperluas jaringan dan fasilitas. Dengan meningkatkan minat masyarakat, perbankan syariah dapat memanfaatkan potensi ekonomi lokal, seperti pendapatan tetap dari sektor industri, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi syariah nasional. Selain itu, dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penelitian ini mendukung upaya pemerintah untuk mengurangi kesenjangan keuangan antara perkotaan dan pedesaan, serta mempromosikan nilai-nilai Islam dalam praktik keuangan.

Berdasarkan Indikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui jasa bank yang digunakan oleh masyarakat Desa Campaka dan untuk minat masyarakat Desa Campaka menggunakan jasa bank syariah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat

Pengertian minat menurut Abu Ahmad adalah suatu perhatian seorang pribadi yang menimbulkan perasaan yang kuat dari jiwa seseorang yaitu (kognisi, konasi, emosi). Jadi menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian kepada suatu objek, kemudian timbullah perasaan kuat untuk memilih objek tersebut (Andri et al., 2023). Adapun menurut Ferdinand Augusty, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah, dan keinginan.

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume 2, Nomor 2, November 2025

<http://jurnal.forpti.or.id/index.php/jama/>

ISSN: [3062-8628](#) (Media Online), [3062-8636](#) (Media Cetak)

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa minat dalam penelitian ini adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut mempunyai sikap, berkeinginan serta ketekunan dan mempunyai dorongan terhadap objek tertentu tanpa ada yang menyuruh untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Menurut Ferdinand Augusty, Indikator Minat terbagi menjadi 6 indikator yaitu (Augusty, 2006):

1. Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai berbagai produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan konsumen mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan produk.

2. Produk

Menurut Bukhari Alma produk merupakan seperangkat atribut baik berwujud, termasuk didalamnya masalah warna, harga, nama baik pabrik, nama baik toko yang menjual, dan pelayanan pabrik serta pelayanan penjual yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya (Alma, 2007).

3. Lokasi

Lokasi berhubungan dengan keputusan yang dibuat oleh perusahaan mengenai dimana operasi dan sifatnya akan ditempatkan. Lokasi pelayanan yang digunakan dalam memasok jasa kepada pelanggan yang dituju merupakan kunci keputusan (Labela, 2019).

4. Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan atau apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Menurut Keynes, besarnya tabungan seseorang bukan tergantung pada tinggi rendahnya tingkat suku bunga, namun tergantung besar kecilnya pendapatan seseorang. Semakin besar pendapatan maka semakin besar jumlah tabungan yang dilakukan masyarakat (Labela, 2019).

5. Lingkungan dan Budaya

Lingkungan sosial budaya adalah kelompok sosial budaya yang hidup dalam batas-batas tertentu yang ditata berdasarkan norma sosial budaya yang membedakannya dengan lingkungan alam. Lingkungan sosial budaya terdiri dari keluarga, sumber informal, sumber non komersial yang lain, kelas sosial, dan budaya (Indriana Muchtarotul Azizah & Said Abadi, 2022).

6. Religiusitas

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain *religi*, *religion* (inggris), *religie* (Belanda), *religio/relagere* (Latin) dan *dien* (Arab). Kata *religion* dan *religie* berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut yaitu bahasa *relagere* yang berarti mengkiat.

Religiusitas terlahir dari istilah-istilah diatas. Telah dirumuskan sebuah komitmen religius oleh Glock Star (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan imam), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu terhadap agama atau keyakinan iman yang dianutnya itulah yang disebut religiusitas(Lutfiah, 2018).

B. Bank Syariah

Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Donna, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat Islam(Pradesyah, 2017).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian secara umum merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik gejala atau isu tertentu (Semiawan, 2010). Sedangkan Sekaran mendefinisikan suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data yang dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah (Semiawan, 2010). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Auerbach dan Silverstain menyatakan bahwa, metode kualitatif adalah sebagai berikut. *"Qualitative research is research that involves analyzing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon"*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi terhadap teks dan hasil wawancara dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Dewi et al., 2024).

Jenis penelitian adalah metode yang digunakan dalam menyelidiki suatu rumusan masalah yang diangka (Fatimah & Nuryaningsih, 2018). Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, jadi variabel yang diteliti bersifat mandiri. Tujuan penelitian ini menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala (Dewi et al., 2024).

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Masyarakat Desa Campaka Purwakarta yang belum menggunakan jasa perbankan syariah. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume 2, Nomor 2, November 2025

<http://jurnal.forpti.or.id/index.php/jama/>

ISSN: [3062-8628](#) (Media Online), [3062-8636](#) (Media Cetak)

arsip, referensi jurnal, buku, dan website yang membahas mengenai Minat masyarakat menggunakan jasa perbankan syariah dan teori yang dibahas sebelumnya.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait penelitian ini. *Purposive sampling* ini memiliki ciri-ciri khusus. Lincoln dan Guba menyebutkan ciri-ciri khusus sampel *purposive* adalah sebagai berikut (Satori et al., 2009):

1. *Emergent sampling design*: bersifat sementara, sebagai pedoman awal terjun ke lapangan. Setelah sampai di lapangan boleh saja berubah sesuai dengan keadaan.
2. *Serial selection of sample units*: menggelinding seperti bola salju (*snowball*), sesuai dengan petunjuk yang didapatkan dari informan yang telah diwawancarai.
3. *Continuous adjustment or "focusing" of the sample* : siapa yang akan dikejar sebagai informan baru disesuaikan dengan petunjuk informan sebelumnya dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, unit *sample* yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan terarahnya fokus penelitian.
4. *Selection to the point of redundancy*: pengembangan informan dilakukan terus sampai informasi mengarah ke titik jenuh/sama.

Jumlah sampel tidak bisa ditetapkan sebelumnya, sebab dalam sampel *purposive sample*, banyak atau sedikitnya sampel berdasarkan pertimbangan informasi yang didapatkan atau tingkat kejenuhannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Lincoln dan Guba bahwa "*If the purpose is to maximize information, then sampling is terminated when no new information is forthcoming from newly sampled units, thus redundancy is the primary criterion*" (Satori et al., 2009). Maksudnya, jika tujuannya adalah untuk memaksimalkan informasi, maka pengambilan sampel dihentikan ketika tidak ada informasi baru yang berasal dari unit baru sampel, sehingga redundansi adalah kriteria utama. Sedangkan untuk Kriteria informan yang bisa dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa Campaka Purwakarta
2. Belum menggunakan bank syariah
3. Usia 20-50 tahun
4. Beragama Islam
5. Memiliki pendapatan

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk melihat langsung kondisi minat masyarakat Desa Campaka Purwakarta terhadap menggunakan jasa bank syariah. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pewawancara menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan. Peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dengan cara-cara tertentu agar memunculkan jawaban-jawaban

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume 2, Nomor 1, November 2025

<http://jurnal.forpti.or.id/index.php/jama/>

ISSN: [3062-8628](#) (Media Online), [3062-8636](#) (Media Cetak)

yang berkorespondensi dengan kategori-kategori yang sudah ditentukan pada aspek teori (Edi, 2016). Informan yang dimaksud adalah masyarakat Desa Campaka Purwakarta. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian (Nizamuddin, 2021).

Untuk membuktikan keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, Triangulasi, teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. *Member Check*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan kembali agar data yang dikumpulkan tidak ada kekurangan atau kesalahan untuk diuji selanjutnya (Sugiyono, 2019).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

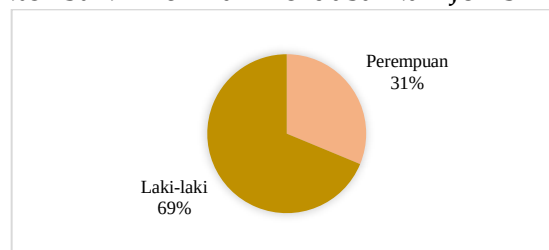
A. Karakteristik Informan

Karakter informan yang berhasil terkumpul pada penelitian ini tentang analisis minat masyarakat Desa Campaka Purwakarta meliputi pengelompokan informan berdasarkan kategori jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.

1. Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Data informan dalam penelitian ini tentang minat masyarakat Desa Campaka Purwakarta menggunakan jasa perbankan syariah berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Diagram 4. 1
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin



(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

Berdasarkan diagram 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa data informan dalam penelitian tentang minat masyarakat Desa Campaka menggunakan jasa bank Syariah lebih banyak informan laki-laki daripada perempuan, terdiri dari 11 orang (69%) informan berjenis kelamin laki-laki, dan 5 orang (31%) informan berjenis kelamin perempuan.

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume 2, Nomor 2, November 2025

<http://jurnal.forpti.or.id/index.php/jama/>

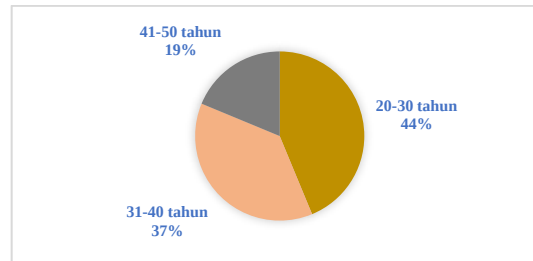
ISSN: [3062-8628](#) (Media Online), [3062-8636](#) (Media Cetak)

2. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Data informan dalam penelitian tentang minat masyarakat Desa Campaka menggunakan jasa perbankan syariah berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Diagram 4. 2

Karakteristik Informan Berdasarkan Usia



(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

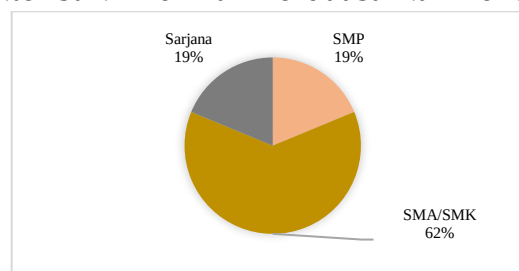
Berdasarkan diagram 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa data informan dalam penelitian tentang minat masyarakat Desa Campaka menggunakan jasa perbankan Syariah terdiri dari 7 orang (44%) informan atau narasumber yang memiliki rentang usia 20-30 tahun, 6 orang (37%) informan atau narasumber yang memiliki rentang usia 31-40 tahun, dan 2 orang (19%) informan yang memiliki rentang usia dari 41-50 tahun.

3. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

Data mengenai pendidikan terakhir informan, peneliti mengelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: SMP, SMA/SMK, dan Sarjana. Adapun mengenai data pendidikan terakhir informan yang sudah peneliti wawancarai adalah sebagai berikut:

Diagram 4. 3

Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan



(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

Berdasarkan diagram 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa data informan dalam penelitian tentang minat masyarakat Desa Campaka Purwakarta menggunakan jasa perbankan Syariah terdiri dari, 3 orang (19%) informan yang memiliki status pendidikan terakhir SMP, 10 orang (62%) informan yang memiliki status pendidikan terakhir SMA/SMK, dan 3 orang (19%) informan yang memiliki status pendidikan terakhir Strata I.

B. Pembahasan Penelitian

1. Jasa Bank Yang Digunakan Masyarakat Desa Campaka Purwakarta

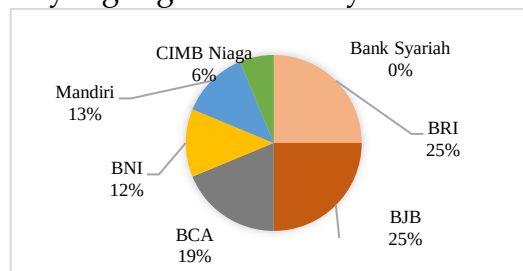
Jasa bank adalah semua kegiatan bank, baik yang langsung maupun tidak langsung uang berkaitan dengan fungsi bank sebagai lembaga yang memperlancar pembayaran transaksi perdagangan, memperlancar peredaran uang, dan memberikan jaminan kepada nasabah (Sabri & Resti, 2022). Jasa bank yang digunakan oleh masyarakat Desa Campaka dalam menunjang kegiatan sehari-hari meliputi berbagai jenis bank dan layanan produk yang berbeda-beda. Berikut penjelasan terkait penggunaan bank dan layanan produk bank yang digunakan oleh masyarakat Desa Campaka Purwakarta.

a. Bank Yang Digunakan Masyarakat Desa Campaka Purwakarta

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bank yang digunakan masyarakat Desa Campaka Purwakarta bervariasi meliputi berbagai jenis bank konvensional dan bank syariah. Berikut dibawah ini adalah diagram nama bank syariah dan bank konvensional yang digunakan masyarakat Desa Campaka Purwakarta:

Diagram 4. 4

Nama Bank yang digunakan masyarakat Desa Campaka



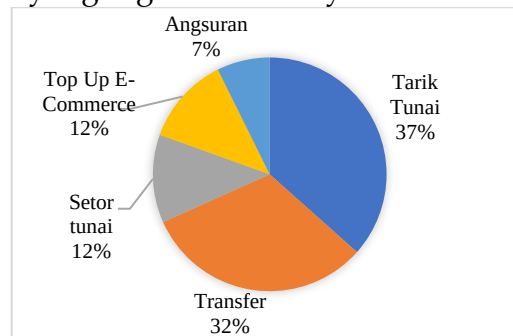
(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

Berdasarkan diagram 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa masyarakat menggunakan Bank BRI sebanyak 4 orang (25%), lalu masyarakat Desa Campaka yang menggunakan Bank BJB sebanyak 4 orang (25%), masyarakat Desa Campaka menggunakan Bank BCA sebanyak 3 orang (19%), masyarakat Desa Campaka yang menggunakan BNI sebanyak 2 orang (12%), masyarakat Desa Campaka yang menggunakan Bank Mandiri sebanyak 2 orang (13%), dan dari total 16 informan tidak ada masyarakat Desa Campaka yang menggunakan Bank Syariah (0%).

b. Layanan Jasa Bank Yang Digunakan Masyarakat Desa Campaka

Berdasarkan hasil observasi, jasa bank yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Campaka Purwakarta bervariasi dan jumlahnya bermacam-macam. Hal ini dapat dilihat pada diagram 4.5 dibawah ini:

Diagram 4. 5
Jasa Bank yang digunakan masyarakat Desa Campaka



(Sumber: Diolah oleh peneliti)

Berdasarkan diagram 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa jasa bank yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Campaka adalah jasa transfer, tarik tunai, setor tunai, Top Up *e-commerce* dan angsuran. Masyarakat Desa Campaka yang menggunakan jasa tarik tunai sebanyak 15 orang (37%), masyarakat yang menggunakan jasa transfer sebanyak 13 orang (32%), lalu masyarakat yang menggunakan jasa setor tunai sebanyak 4 orang (12%), masyarakat yang menggunakan jasa Top Up E-Commerce sebanyak 5 orang (12%), dan masyarakat yang menggunakan jasa angsuran sebanyak 2 orang (7%).

Bank yang digunakan masyarakat Desa Campaka Purwakarta bermacam-macam meliputi bank BCA, CIMB Niaga, BRI, BNI, BJB, dan Mandiri. Dari sekian banyak nama bank, bank yang banyak digunakan masyarakat desa Campaka adalah BRI (25%), dan BJB (25%). Selanjutnya, jenis transaksi atau jasa bank yang banyak digunakan oleh masyarakat Desa Campaka Purwakarta adalah tarik tunai (37%), jasa transfer (32%), *top up e-commerce* (12%), setor tunai (12%), dan kredit atau angsuran (7%).

2. Minat Masyarakat Desa Campaka Purwakarta Menggunakan Jasa Perbankan Syariah

Minat adalah aspek kejiwaan dan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu. Minat adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut mempunyai sikap, berkeinginan serta ketekunan dan mempunyai dorongan terhadap objek tertentu (Rusdianto & Ibrahim, 2016).

Minat seseorang dalam menggunakan jasa bank berbeda-beda tergantung pada indikator yang ditemui oleh seseorang, ataupun yang dirasakan. Sama halnya dengan pemilihan untuk menggunakan produk dari bank syariah, masyarakat juga perlu memiliki pengetahuan tentang apa yang dimaksud dengan bank syariah, apa saja produknya, dimana lokasinya dan sebagainya. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa minat masyarakat Desa Campaka Purwakarta menggunakan jasa bank syariah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Minat Masyarakat Desa Campaka Purwakarta Menggunakan Jasa Perbankan Syariah

Indikator	No.	Ringkasan
Pengetahuan	1	Bank syariah menurut masyarakat Desa Campaka merupakan bank yang mengacu pada prinsip-prinsip Islam dengan bunga pinjaman yang kecil
	2	Masyarakat Desa Campaka berpendapat perbedaan bank syariah memiliki bunga yang kecil sedangkan bank konvensional memiliki bunga yang besar
	3	50% masyarakat Desa Campaka yang pernah mencari tahu informasi tentang bank syariah
	4	Masyarakat mencari tahu informasi bank syariah melalui media sosial, website dan brosur
	5	43,8 % masyarakat Desa Campaka yang berminat menggunakan bank syariah karena bank syariah mengacu pada prinsip-prinsip islami dengan bunga yang kecil
Produk	6	50% masyarakat Desa Campaka berpendapat produk yang disediakan oleh bank syariah sudah bagus
	7	Produk bank syariah yang diketahui masyarakat Desa Campaka diantaranya KUR, tabungan haji, dan cicilan emas
	8	Harapan masyarakat Desa Campaka terhadap hadirnya layanan produk bank syariah bisa terbebas dari bunga dan semakin banyak masyarakat muslim yang menggunakan bank syariah
Lokasi	9	50% masyarakat Desa Campaka sudah mengetahui lokasi bank syariah
	10	Masyarakat Desa Campaka berpendapat jarak tempuh atau jangkauan ke lokasi bank syariah lumayan jauh
	11	62.5% masyarakat Desa Campaka berminat menggunakan jasa bank syariah jika lokasi bank syariah jarak tempuhnya tidak terlalu jauh
Pendapatan	12	Pendapatan masyarakat Desa Campaka berkisar 1.200.000 - 5.800.000
	13	Rata-rata biaya pengeluaran masyarakat Desa Campaka kisaran 1.000.000 - 4.000.000 perbulannya
	14	43,8% masyarakat Desa Campaka minat menggunakan jasa bank syariah dari uang yang disisihkan perbulannya untuk menabung dan untuk cicilan modal usaha
	15	Di lingkungan keluarga belum ada yang menggunakan bank syariah

Indikator	No.	Ringkasan
Lingkungan dan Budaya	16	Kemungkinan sudah ada lingkungan masyarakat Desa Campaka yang sudah menggunakan jasa bank syariah, tetapi belum mengetahui secara pasti
	17	50% masyarakat Desa Campaka yang sudah mendapatkan ajakan dari rekan kerja untuk menggunakan jasa bank syariah tetapi belum tertarik untuk menggunakan
Religiusitas	18	56,2% masyarakat Desa Campaka berpendapat bank syariah lebih bagus karena menggunakan prinsip syariah
	19	Bank syariah yang diinginkan masyarakat Desa Campaka adalah bank syariah yang benar-benar menggunakan prinsip-prinsip islami dan bebas bunga
	20	62,5% masyarakat Desa Campaka lebih memilih menggunakan bank konvensional

(Sumber : Diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas bahwa minat masyarakat menggunakan jasa bank syariah di kalangan masyarakat Desa Campaka berdasarkan hasil analisis dan obsevasi peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai berbagai produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan konsumen memberikan dampak pada keputusan konsumen dalam menggunakan produk. Pengetahuan mendapatkan respon dari masyarakat Desa Campaka Purwakarta mengenai bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Bank syariah menurut masyarakat Desa Campaka merupakan bank yang mengacu pada prinsip-prinsip Islam dengan bunga pinjaman yang kecil.
- 2) Masyarakat Desa Campaka berpendapat perbedaan bank syariah memiliki bunga yang kecil sedangkan bank konvensional memiliki bunga yang besar.
- 3) 50% informan/masyarakat Desa Campaka Purwakarta mencari tahu tentang bank syariah. Tetapi masih terdapat 50% masyarakat tidak mencari tahu tentang bank syariah, karena tidak ada dorongan untuk mencari tahu informasi bank syariah, dan bank syariah menurut beberapa masyarakat tidak terlalu menarik perhatian untuk mencari tahu informasinya. Seseorang mencari tahu informasi bank syariah karena adanya ketertarikan dalam diri individu, dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat tumbuh dari diri seseorang karena tertarik dengan hal yang diinginkannya. Hal ini

diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Campaka Purwakarta sebagai berikut:

"Saya pernah mencari tahu mengenai produk yang disediakan bank syariah" (Lestari, 2024).

- 4) Masyarakat mencari tahu produk-produk bank syariah melalui media sosial instagram, dan website berita. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses kapan saja dan di mana saja, memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi tanpa harus mengunjungi kantor bank secara fisik (Sari & Fasa, 2023).
- 5) 43,8% informan/masyarakat Desa Campaka Purwakarta yang berminat menggunakan bank syariah karena bank syariah mengacu pada prinsip-prinsip islami dengan bunga yang kecil. Terdapat 56% masyarakat Desa Campaka Purwakarta belum minat menggunakan bank syariah karena beberapa masyarakat merasa tidak menerima edukasi dan sosialisasi dari lembaga bank syariah sehingga masyarakat belum mengetahui mekanisme bank syariah dan keunggulan dari produk-produk yang disediakan bank syariah.

Pengetahuan masyarakat masih sedikit keliru terkait bank syariah termasuk masyarakat Desa Campaka masih memahami bank syariah hanya sebatas dari segi kelebihan dari pokok hutangnya saja. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional bisa dilihat dari operasional bank syariah berdasarkan prinsip syariah Islam (Sukarelawan et al., n.d.), dan dapat dilihat dari penentuan keuntungan bank syariah berdasarkan sistem bagi hasil,

b. Produk

Menurut Bukhari Alma produk merupakan seperangkat atribut baik berwujud, termasuk didalamnya masalah warna, harga, nama baik pabrik, nama baik toko yang menjual, dan pelayanan pabrik serta pelayanan penjual yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya (Alma, 2007). Produk bank syariah mendapatkan respon masyarakat Desa Campaka sebagai berikut:

- 1) 50% masyarakat Desa Campaka berpendapat produk yang disediakan oleh bank syariah sudah bagus, karena menurut masyarakat produk yang disediakan sudah sesuai dengan prinsip Islam.
- 2) Produk bank syariah yang diketahui oleh beberapa masyarakat Desa Campaka Purwakarta adalah tabungan syariah, deposito syariah, KUR, produk cicil emas dan bagi hasil. Masyarakat hanya mengetahui beberapa produk dari sekian banyak produk bank syariah, karena masyarakat hanya sebatas mengetahui nama produk dari iklan yang disebarkan bank syariah melalui media, tidak mengetahui secara jelas mengenai produk bank syariah. Akan tetapi terdapat 50% masyarakat Desa Campaka belum mengetahui produk yang disediakan bank syariah, hal ini berarti pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih rendah, dengan sebagian besar masyarakat hanya mengetahui adanya bank syariah tapi tidak mengetahui lebih jauh tentang produk yang terdapat di

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume 2, Nomor 2, November 2025

<http://jurnal.forpti.or.id/index.php/jama/>

ISSN: [3062-8628](#) (Media Online), [3062-8636](#) (Media Cetak)

bank syariah Seperti hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat Desa Campaka Purwakarta sebagai berikut:

*"Saya belum tahu produk yang disediakan oleh bank syariah karena saya belum pernah mendapatkan edukasi bank syariah menyediakan produk apa saja"*Tatu, *"Wawancara Tentang Minat Masyarakat Desa Campaka Purwakarta Menggunakan Jasa Perbankan Syariah."*

- 3) Harapan masyarakat Desa Campaka terhadap hadirnya layanan produk bank syariah bisa terbebas dari bunga dan semakin banyak masyarakat muslim yang menggunakan bank syariah.

Produk-produk bank syariah belum familiar di kalangan masyarakat Desa Campaka karena menurut masyarakat bahwa promosi bank syariah masih minim terlihat. Pentingnya edukasi yang diberikan kepada masyarakat dengan banyak cara melalui promosi secara langsung maupun promosi melalui media-media. Promosi secara langsung kepada masyarakat menjadi sebuah solusi yang real yang bisa dilakukan bank syariah secara luas (Anugrah et al., 2024). Oleh karena itu, sangat penting memberikan sosialisasi dan promosi tentang produk-produk bank syariah, khususnya kepada masyarakat yang ada di Desa Campaka Purwakarta, sehingga masyarakat dapat memahami bagaimana cara menggunakan produk-produk tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan meningkatkan kepercayaan terhadap bank syariah.

c. Lokasi

Lokasi berhubungan dengan keputusan yang dibuat oleh perusahaan mengenai dimana operasi dan sifatnya akan ditempatkan. Lokasi pelayanan yang digunakan dalam memasok jasa kepada pelanggan yang dituju merupakan kunci keputusan (Labela, 2019). Lokasi bank syariah mendapatkan respon masyarakat Desa Campaka Purwakarta sebagai berikut:

- 1) 50% masyarakat Desa Campaka sudah mengetahui lokasi bank syariah, namun, masih terdapat 50% masyarakat Desa Campaka belum mengetahui lokasi bank syariah karena masyarakat merasa enggan mencari tahu lokasi bank syariah dan merasa tidak tertarik dengan bank syariah. Selain itu, beberapa masyarakat Desa Campaka juga berpendapat jarak tempuh atau jangkauan ke lokasi bank syariah lumayan jauh, sehingga membuat beberapa masyarakat tidak mengetahui keberadaan bank syariah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat Desa Campaka Purwakarta sebagai berikut:

*"Menurut saya jarak dari campaka ke bank syariah lumayan jauh dan cukup memakan waktu"*Mardiansyah, *"Wawancara Tentang Minat Masyarakat Desa Campaka Purwakarta Menggunakan Jasa Bank Syariah"*..

- 2) 62.5% masyarakat Desa Campaka berminat menggunakan jasa bank syariah jika lokasi bank syariah jarak tempuhnya tidak terlalu jauh. Minat masyarakat menggunakan jasa bank syariah meningkat jika lokasi bank syariah tidak

terlalu jauh, karena di Desa Campaka tidak ada layanan kantor kas baik bank atau bank syariah lainnya.

Lokasi bank syariah dapat memberikan dampak pada minat masyarakat untuk menggunakan produk, bukan hanya letak yang strategis ternyata jarak lokasi dari tempat tinggal masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang berdampak pada minat masyarakat dalam menggunakan produk-produknya (Jalaludin et al., 2024). Seperti halnya beberapa masyarakat Desa Campaka yang menjadikan jarak lokasi bank dengan tempat tinggalnya sebagai tolak ukur dalam memilih bank apa yang akan digunakan. Jangkauan yang lebih dekat ke bank syariah memberikan dampak kepada seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan layanan jasa perbankan syariah dan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan bank syariah dan produk-produk yang ditawarkan (Riyani, 2022).

d. Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan atau apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Menurut Keynes, besarnya tabungan seseorang bukan tergantung pada tinggi rendahnya tingkat suku bunga, namun tergantung besar kecilnya pendapatan seseorang. Semakin besar pendapatan maka semakin besar jumlah tabungan yang dilakukan Masyarakat (Labela, 2019). Pendapatan mendapatkan respon masyarakat Desa Campaka Purwakarta mengenai bank syariah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan masyarakat Desa Campaka berkisar 1.200.000-5.800.000.
- 2) Rata-rata biaya pengeluaran masyarakat Desa Campaka kisaran 1.000.000 - 4.000.000 perbulannya.
- 3) 43,8% masyarakat Desa Campaka minat menggunakan jasa bank syariah dari uang yang disisihkan setiap bulannya untuk menabung dan untuk cicilan modal usaha, karena terdapat dana yang disisihkan setiap bulannya. Masyarakat yang menyisihkan uang setiap bulan untuk menabung menunjukkan adanya rencana keuangan yang terstruktur dan masyarakat Desa Campaka yang menyisihkan dana untuk cicilan modal usaha di bank syariah menunjukkan adanya kepercayaan dan kebutuhan akan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, masih terdapat 56,2% masyarakat Desa Campaka belum minat menggunakan jasa bank syariah karena pendapatan masyarakat masih belum stabil dan banyak keperluan yang tidak terduga. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat Desa Campaka Purwakarta sebagai berikut:

“Saya belum minat menggunakan jasa bank syariah dari uang yang disisihkan setiap bulannya. karena terkadang suka ada pengeluaran tidak terduga” (Muslimin, 2024).

Pendapatan dapat diperoleh individu dengan melakukan pekerjaan. Tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat digunakan untuk keperluan barang dan jasa, disaat kebutuhan sudah tercukupi sebagian dari pendapatannya akan ditabungkan

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume 2, Nomor 2, November 2025

<http://jurnal.forpti.or.id/index.php/jama/>

ISSN: [3062-8628](#) (Media Online), [3062-8636](#) (Media Cetak)

untuk keperluan di masa yang akan datang. Menurut Samuelson mengungkapkan bahwa jumlah pengeluaran konsumsi dapat ditentukan dari beberapa faktor-faktor utama yaitu pendapatan (*disposable*) sebagai faktor utama, daur hidup dan kekayaan sebagai faktor permanen, harapan tentang kondisi ekonomi di masa datang sebagai faktor sosial (Persaulian et al., 2013).

e. Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya adalah kelompok sosial budaya yang hidup dalam batas-batas tertentu yang ditata berdasarkan norma sosial budaya yang membedakannya dengan lingkungan alam. Lingkungan sosial budaya terdiri dari keluarga, sumber informal, sumber non komersial yang lain, kelas sosial, dan budaya¹. Indikator lingkungan sosial budaya mendapatkan respon masyarakat Desa Campaka mengenai bank syariah sebagai berikut:

- 1) Di lingkungan keluarga masyarakat Desa Campaka belum ada yang menggunakan bank syariah.
- 2) Kemungkinan di lingkungan masyarakat Desa Campaka yang sudah menggunakan jasa bank syariah, tetapi masyarakat belum mengetahui secara pasti.
- 3) 50% masyarakat Desa Campaka yang sudah mendapatkan ajakan dari rekan kerja untuk menggunakan jasa bank syariah tetapi belum tertarik untuk menggunakan. Masyarakat Desa Campaka belum tertarik untuk menggunakan bank syariah karena mempertimbangkan dengan kebutuhan (Zulfikal et al., 2024). Setiap masyarakat memiliki beragam tingkat kesadaran terhadap perbankan syariah, dan beberapa individu mungkin telah menggunakan layanan bank syariah sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka (Aisyah & Arif, 2023). Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Campaka Purwakarta sebagai berikut:

“Ada rekan kerja saya yang mengajak saya untuk menggunakan bank syariah, tapi saya tidak ikut menggunakan karena menyesuaikan dengan kebutuhan”
(Muslimin, 2024).

Lingkungan dapat memberikan dampak pada minat seseorang menggunakan rekening perbankan. Namun, setiap masyarakat memiliki beragam tingkat kesadaran terhadap perbankan syariah, dan beberapa individu mungkin telah menggunakan layanan bank syariah sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka (Aisyah & Arif, 2023).

f. Religiusitas

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksana ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim religiusitas terpancar dari

¹ Tri Marta Ziyam Labela, ‘Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah’, IAIN Ponorogo, 2019.

bagaimana pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Labela, 2019). Religiusitas yang tinggi dapat memberi dampak pada keputusan memilih bank syariah yang sesuai dengan syariat Islam. Religiusitas mendapatkan respon masyarakat Desa Campaka Purwakarta mengenai bank syariah sebagai berikut:

- 1) 56,2% masyarakat Desa Campaka berpendapat bank syariah lebih bagus, karena menggunakan prinsip syariah masyarakat menilai bahwa bank syariah tidak hanya memberikan manfaat duniawi, seperti layanan finansial yang efisien dan aman, tetapi juga memberikan manfaat akhirat. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Campaka Purwakarta sebagai berikut:

“Layanan yang diberikan bank syariah sudah mencerminkan nilai islami, dilihat dari prinsipnya sudah jelas menjauhi ribawi” (Fauzul, 2024).

- 2) Bank syariah yang diinginkan masyarakat Desa Campaka adalah bank syariah yang benar-benar menggunakan prinsip-prinsip islami dan bebas bunga.
- 3) 62,5% masyarakat Desa Campaka lebih memilih menggunakan bank konvensional. Peneliti menemukan alasan masyarakat Desa Campaka memilih menggunakan bank konvensional, karena masyarakat sudah merasa nyaman menggunakan layanan dari bank konvensional. Masyarakat telah terbiasa dengan sistem, prosedur, dan layanan yang disediakan, sehingga tidak merasa perlu untuk beralih ke alternatif lain. Selain itu, bank konvensional juga sudah menjadi penyalur gaji dari tempat kerja mereka. Ini berarti bahwa gaji yang diterima oleh masyarakat langsung masuk ke rekening bank konvensional, sehingga masyarakat merasa lebih memilih bank konvensional untuk melanjutkan penggunaan layanan bank yang sama untuk kebutuhan finansial lainnya (Zulfikal et al., 2024).

Religiusitas memiliki peran penting pada minat seseorang untuk menggunakan bank syariah. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba (bunga) dan investasi dalam bisnis yang haram. Bagi individu yang religius, penggunaan bank syariah dianggap lebih sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi mungkin lebih tertarik untuk menggunakan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, minat tersebut juga sangat tergantung pada kebutuhan individu (Ningsih, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa minat masyarakat Desa Campaka Purwakarta menggunakan jasa bank syariah masih minim, karena kurangnya dorongan masyarakat desa Campaka mencari tahu produk dan layanan bank syariah, lokasi bank syariah yang lumayan jauh, dan lingkungan masyarakat yang masih jarang menggunakan bank syariah. Sehingga masyarakat masih belum bisa memutuskan untuk menggunakan bank syariah. Selain itu, masyarakat Desa Campaka berpendapat bank syariah sudah bagus

JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume 2, Nomor 2, November 2025

<http://jurnal.forpti.or.id/index.php/jama/>

ISSN: [3062-8628](#) (Media Online), [3062-8636](#) (Media Cetak)

dan mereka berminat menggunakan jasa bank syariah jika lokasi bank syariah tidak terlalu jauh. Hal ini menurut peneliti menjadi peluang yang bagus untuk pihak lembaga bank syariah, agar bisa menjemput bola peluang tersebut dengan memberikan edukasi yang mendalam terkait bank syariah, menyediakan fasilitas dan layanan bank syariah yang mudah di jangkau oleh masyarakat desa Campaka Purwakarta.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Bank yang digunakan masyarakat Desa Campaka Purwakarta bermacam-macam meliputi bank BCA, CIMB Niaga, BRI, BNI, BJB, dan Mandiri. Dari sekian banyak nama bank, bank yang banyak digunakan masyarakat desa Campaka adalah BRI (25%), dan BJB (25%). Selanjutnya, jenis transaksi atau jasa bank yang banyak digunakan oleh masyarakat Desa Campaka Purwakarta adalah tarik tunai (37%), jasa transfer (32%), *top up e-commerce* (12%), setor tunai (12%), dan kredit atau angsuran (7%).

Selanjutnya, minat masyarakat Desa Campaka Purwakarta menggunakan jasa bank syariah masih minim, karena kurang dorongan masyarakat desa Campaka mencari tahu produk dan layanan bank syariah, lokasi bank syariah yang lumayan jauh, dan lingkungan masyarakat yang masih jarang menggunakan bank syariah. Sehingga masyarakat masih belum bisa memutuskan untuk menggunakan bank syariah. Selain itu, masyarakat Desa Campaka berpendapat bank syariah sudah bagus dan berminat menggunakan jasa bank syariah jika lokasi bank syariah tidak terlalu jauh. Hal ini menurut peneliti menjadi peluang yang bagus untuk pihak lembaga bank syariah, agar bisa menjemput bola peluang tersebut dengan memberikan edukasi yang mendalam terkait bank syariah, menyediakan fasilitas dan layanan bank syariah yang mudah di jangkau oleh masyarakat desa Campaka Purwakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Arif, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Nasabah Akan Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Fasilitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah di Bank Syariah Indonesia Area Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 1980–1991.
- Alma, B. (2007). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*.
- Andri, A. M. S., Deden, D. A. F. A., & Ilham, I. S. P. (2023). Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Tentang Perbankan Syari'ah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syari'ah Indonesia. *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 115–135.
- Anugrah, V. G., Saepudin, A., Sopian, A. A., & Majid, U. (2024). Analisis Kualitas Pelayanan Sistem Informasi Pada Bank Syariah Indonesia Veteran Kantor Cabang Purwakarta. *Jama (Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis)*, 1(1), 53–69.
- Augusty, F. (2006). *Metode penelitian manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi, L. P., Aslindah, A., Masruhim, M. A., Taufik, M. Z., Rahmatiyah, Brantasari, M., Saktisyahputra, Hasan, M. N., Wahid, S. M. Al, & Suprayitno, D. (2024). Buku Ajar **JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume 2, Nomor 1, November 2025**

<http://jurnal.forpti.or.id/index.php/jama/>

ISSN: [3062-8628](#) (Media Online), [3062-8636](#) (Media Cetak)

- Metodologi Penelitian. In *Jurusan Argonomi Dan Hortikultura Fakultas Pertanian Universitas Lampung* (Issue January).
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Evita, R. (2017). Mitra Perbankan Syariah: Akses Keuangan untuk Masyarakat Terpencil. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 45–60.
- Fahmi, A., & et al. (2023). Kebijakan Perusahaan dalam Penyaluran Gaji via Bank Konvensional. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(2), 150–165.
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*.
- Fauzul, H. (2024). *Wawancara Tentang Minat Masyarakat Desa Campaka Purwakarta Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*. Masyarakat Desa Campaka Purwakarta.
- Hafizd, M. (2022). Sosialisasi Bank Syariah untuk Masyarakat Muslim. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Islam*, 11(3), 200–215.
- Indriana Muchtarotul Azizah, & Said Abadi. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah. *Falahiya: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.21154/falahiya.v1i1.655>
- Jalaludin, M., Jalaludin, J., Sucipto, M. C., & Rosalinda, D. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Solvabilitas Dan Profitabilitas Di Bank Mega Syariah Periode 2018-2022. *Jama (Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis)*, 1(2), 215–249.
- Labela, T. M. Z. (2019). Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah. In *IAIN Ponorogo* (Vol. 1, Issue 1).
- Lestari, T. (2024). *Wawancara Tentang Minat Masyarakat Desa Campaka Purwakarta Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*. Masyarakat Desa Campaka Purwakarta.
- Lutfiah, A. (2018). *Hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong Sidoarjo*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- M, T. G. (2024). *Wawancara Tentang Minat Masyarakat Desa Campaka Purwakarta Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*. Masyarakat Desa Campaka Purwakarta.
- Mardiansyah, A. (2024). *Wawancara Tentang Minat Masyarakat Desa Campaka Purwakarta Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*. Masyarakat Desa Campaka Purwakarta.
- Muslimin, U. (2024). *Wawancara Tentang Minat Masyarakat Desa Campaka Purwakarta Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*. Masyarakat Desa Campaka Purwakarta.
- Ningsih, J. S. (2017). *Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syari'ah (Studi Pada Dosen UIN Raden Intan Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nizamuddin. (2021). *Metodologi Penelitian: Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Cv. Dotplus Publisher.
- Oktavia, L. (2022). Inovasi ATM Syariah: Tarik Tunai Tanpa Kartu. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Syariah*, 8, 112–125.
- Persaulian, B., Aimon, H., & Anis, A. (2013). Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia. *Kajian Ekonomi*, 2.
- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap **JAMA (Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis), Volume 2, Nomor 2, November 2025**

- Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 93–111.
- Riyani, N. W. (2022). *Pengaruh Lokasi, Pengetahuan, Dan Religiusitas Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rusdianto, H., & Ibrahim, C. (2016). Pengaruh produk bank syariah terhadap minat menabung dengan persepsi masyarakat sebagai variabel moderating di pati. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 43–61.
- Sabri, S., & Resti, O. (2022). Produk dan Jasa Bank Syariah Dalam Kajian Literatur. *Manageable*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.59000/jm.v1i2.75>
- Sari, D. N., & Fasa, M. I. (2023). Analisis Konten Instagram Sebagai Strategi Digital Marketing Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.57084/jmb.v4i1.936>
- Sasongko, T. (2020). Pemahaman Masyarakat tentang Prinsip Syariah dalam Perbankan. *Jurnal Studi Islam*, 9(1), 30–45.
- Satori, D., Komariah, A., & others. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif* (Arita (ed.); 1st ed.). PT Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi kedua, Issue september 2016).
- Sukarelawan, A. G., Larasati, R. A., & Kahfi, I. (n.d.). Sistem Operasional Internal Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agama*, 2(1), 63.
- Syaban, A., & Arman, B. (2022). Perkembangan Teknologi dalam Perbankan: Fokus pada Mesin ATM. *Jurnal Keuangan Islam*, 10(1), 78–92.
- Zulfikal, M., Jalaludin, J., Nurbaeti, A., & Supriyadi, Y. (2024). Analisis Minat Mahasiswa STIESIP Prodi Perbankan Syariah Menabung di Bank Syariah Indonesia. *Jama (Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis)*, 1(2), 274–296.